PERAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM) DALAM MENGEMBANGKAN LITERASI MASYARAKAT DESA (Penelitian pada TBM Ar-Rasyid Desa Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar)

SKRIPSI

Oleh :

WILDA MUNIRA
NIM. 160503085

Mahasiswa Fakultas Adap dan Humaniora
Program Studi Ilmu Perpustakaan

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh Salah Satu Beban Studi Program Sarjana

dalam Ilmu Perpustakaan

Diajukan Oleh:

WILDA MUNIRA
NIM. 160503085
Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Jurusan Ilmu Perpustakaan

Disetujui Oleh:

Pembimbing 1	Pembimbing II
Nurhayati Ali Hasan, M.LIS	**Drs. Saifuddin A Rasyid, M.LIS**
NIP. 197307281999032002	**NIP. 196002052000031001**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Studi Sarjana (S1) Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal

Sabtu, 23 Juli 2022
24 Dzulhijjah 1443 H

Darussalam-Banda Aceh

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua	Sekretaris
Nurhayati Ali Hasan, M.LIS	**Drs. Saifuddin A Rasyid, M.LIS**
NIP. 197307281999032002	**NIP. 196002052000031001**
Penguji I	**Penguji II**
Zubaidah, M.Ed	**Cut Putroe Yuliana, M.IP**
NIP. 197004242001122001	**NIP. 198507072019032017**

Mengetahui
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam – Banda Aceh

Dr. Ismail M.Si
NIP. 196805111994021001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wilda Munira

NIM : 160503085

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Fakultas : Adab dan Humaniora

Judul Skripsi : **Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam Mengembangkan Literasi Masyarakat Desa (Penelitian pada TBM Ar-Rasyid Desa Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah asli karya saya sendiri, dan jika ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberi sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 10 Juli 2022
Yang menyatakan,

(Wilda Munira)

جامعة الرانري
AR-RANIRY

KATA PEGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya menuju jalan kebenaran dan keridhaan Allah SWT.

Teristimewa untuk orang tua tercinta, Ayahanda tercinta Abdul Wahab dan ibunda tercinta Kamariah yang merupakan orang tua penulis yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, memberikan kasih sayang yang tak terhingga senantiasa selalu mendo'akan penulis untuk menjadi anak yang kuat dan berhasil dalam meraih cita-cita yang diharapkan serta dengan tetesan keringat, kegigihan dan cucuran air matanyalah yang tidak pernah merasa lelah demi membiayai perkuliahan penulis dari awal sampai selesai, sehingga gelar sarjana telah penulis raih. Selain itu terkhususnya buat saudara kandung tercinta, abang Rusli dan abang Hasanuddin, kakak Muliawati, yang juga selalu memberi motivasi penulis untuk selalu semangat dalam menyelesaikan kuliah.

Pada kesempatan ini, penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih banyak kepada Ibu Nurrahmi. S.Pd.I., M.Pd sebagai dosen wali (PA) dan Ibu Nurhayati Ali Hasan, M. LIS sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. Saifuddin A Rasyid, M.LIS sebagai pembimbing kedua yang selalu berkenan memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik walaupun jauh dari kesempurnaan yang diharapkan. Terimakasih

juga kepada Ibu Zubaidah, S.Ag., M.Ed sebagai penguji pertama dan Ibu Cut Putroe Yuliana, M.IP sebagai penguji kedua yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk menguji pada saat ujian sidang munaqasyah.

Bapak Dr. Fauzi Ismail, M.Si sebagai Dekan Fakultas Adab dan Humaniora serta ibu Nurhayati Ali Hasan, M.LIS sebagai ketua Prodi Ilmu Perpustakaan. Bapak Mukhtaruddin, M.LIS sebagai Sekretaris Prodi yang selalu memberikan pelayanan bagi kami (mahasiswa) dan keperluan administrasi di Prodi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, beserta seluruh karyawan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2016 yang telah memberikan semangat, dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Banda Aceh, 10 Juli 2022

Wilda Munira
NIM: 160503085

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **v**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **vii**
ABSTRAK ..... **viii**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penulisan 4
D. Manfaat Penelitian 4
E. Definisi Operasional 5

BAB II KAJIAN PUSTAKA **10**
A. Kajian Pustaka 10
B. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) 12
1. Pengertian Taman Bacaan Masyarakat (TBM) 12
2. Fungsi dan Tugas Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Bagi Masyarakat 14
3. Peranan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Bagi Masyarakat 16
C. Literasi Masyarakat 17
1. Pengertian Literasi 17
2. Macam-Macam Literasi Masyarakat 20
3. Strategi Pengembangan Literasi Masyarakat 23
4. Indikator Literasi Masyarakat yang Baik 27

BAB III METODE PENELITIAN **29**
A. Rancangan Penelitian 29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 30
C. Fokus Penelitian 30
D. Teknik Pengumpulan Data 30
E. Kredibilitas Data 32
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data 34

BAB IV HASIL PENELITIAN **36**
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 36
1. Sejarah Taman Bacaan Masyarakat Ar-Rasyid Desa Kajhu Aceh Besar 36
2. Visi Misi Taman Bacaan Masyarakat Ar-Rasyid 38

3. Pengurus Bacaan dan Tenaga Pengajar Taman Bacaan Masyarakat Ar-Rasyid 39
B. Hasil Penelitian 40
C. Pembahasan 47

BAB V PENUTUP 49
A. Kesimpulan 49
B. Saran 49

DAFTAR PUSTAKA 51
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi Dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Lampiran 2 Surat Izin Melakukan Penelitian dari Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari TBM Ar-Rasyid Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

Lampiran 5 Lampiran Foto Penelitian

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup Penulis

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Peran Taman Bacaan Masyarakat dalam Mengembangkan Literasi Masyarakat Desa (Penelitian Pada TBM Ar-Rasyid Desa Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar)". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran TBM dalam mengembangkan literasi masyarakat desa di TBM Ar-Rasyid Desa Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar dan untuk mengetahui kendala TBM dalam mengembangkan literasi masyarakat desa di TBM Ar-Rasyid Desa Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Informan penelitian terdiri dari kepala TBM Ar-Rasyid 1 orang, dan masyarakat pengunjung TBM Ar-Rasyid 10 orang.Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa taman bacaan masyarakat Ar-Rasyid Desa Kajhu Kabupaten Aceh Besar mempunyai peran sebagai pusat informasi bagi masyarakat dalam mengembangkan literasi masyarakat yaitu memperoleh ilmu baru seperti masyarakat mampu menunjukkan hasil karya dari pelatihan yang diikuti di TBM Ar-Rasyid, tempat memperluas wawasan yaitu melalui program dan kegiatan yang dilaksanakan serta ketersediaan koleksi bacaan yang terdapat pada TBM Ar-Rasyid, sebagai tempat hiburan dan edukatif yaitu dengan kegiatan ini dapat dijadikan hiburan edukatif bagi anak-anak dan masyarakat dalam mengembangkan bakatnya, serta sebagai tempat berperan keterampilan yaitu kegiatan tersebut banyak menunjukkan bakat dan keterampilan masyarakat baik itu hasil karya maupun hasil pengetahuan yang didapatkan dari pelatihan serta koleksi yang dijadikan referensi bagi masyarakat dalam mengembangkan bakatnya. Peran yang terdapat pada TBM Ar-Rasyid sangat berdampak positif bagi masyarakat dan anak-anak terutama pada pengembangan literasi pada bagian bakatnya yang diperoleh melalui program atau kegiatan yang diadakan oleh TBM Ar-rasyid. Kendala yang dihadapi TBM Ar-rasyid dalam pemanfaatan literasi masyarakat adalah keterbatasan SDM pengelolaan, koleksi yang terbatas sehingga kegiatan hanya dilakukan setahun sekali.

Kata Kunci: *Taman Bacaan Masyarakat (TBM), Literasi Masyarakat.*

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan literasi secara tradisional berkaitan dengan pengembangan keterampilan dalam membaca dan menulis yang memungkinkan partisipasi setiap usia masyarakat. Mulai usia anak yang dianggap sebagai bagian dari perkembangan kognitif dan budaya umum, sampai pada orang dewasa yang tidak berpendidikan yang dikaitkan dengan prospek pekerjaan, mobilitas sosial dan prestasi pribadi.[1]

Literasi merupakan peristiwa sosial yang melibatkan keterampilan-keterampilan tertentu, yang diperlukan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan.[2] Dalam dunia yang cepat dan berubah, literasi menjadi keterampilan penting yang membantu setiap orang untuk berkembang secara individual, sosial, dan ekonomi. Membangun literasi masyarakat juga menjadi penting untuk semua aspek kehidupan individu. Mulai dari penanganan urusan pribadi, membesarkan anak, sampai pada hal-hal yang berkaitan dengan angkatan kerja, termasuk literasi masyarakat dalam partisipasinya dalam sistem Negara demokratis.

Mengukur tingkat literasi masyarakat dibutuhkan berbagai indikator yaitu, jumlah dan variasi bahan bacaan yang dimiliki fasilitas publik, frekuensi membaca bahan bacaan setiap hari : jumlah bahan bacaan yang dibaca oleh

[1] Ruslan, "*Membangun Literasi Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat:* Eksplorasi *Pengalaman Community Engagement Program di Cot Lamme – Aceh Besar"*, Jurnal *ADABIYA*, Volume 19 No. 2 Agustus 2017, hal. 156.

[2] Ali Romdhoni, *Al-Qur'an dan Literasi*, (Depok: Literatur Nusantara, 2013), hal. 90.

masyarakat, jumlah partisipasi aktif komunitas, lembaga, atau instansi dalam penyediaan bahan bacaan, jumlah fasilitas publik yang mendukung literasi baca-tulis, jumlah kegiatan literasi baca-tulis yang ada di masyarakat, jumlah komunitas baca tulis di masyarakat, tingkat partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan literasi, jumlah publikasi buku per tahun, kuantitas pengguna Bahasa Indonesia di ruang publik dan jumlah pelatihan literasi baca-tulis yang baik serta berdampak pada masyarakat.[3]

Berbagai indikator literasi masyarakat tersebut dalam menumbuhkan dan mengembangkannya, pemerintah telah memfasilitasinya dengan mendirikan perpustakaan-perpustakaan di daerah pada tingkat provinsi, kabupaten/kota, kecamatan sampai pendesaan yang sudah didirikan dari tahun 2007.[4] Dengan berbagai macam program pembinaan literasi masyarakat yang ditawarkan oleh pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan literasi membaca bagi masyarakat. Namun program-program yang ditawarkan oleh pemerintah tidak bisa berjalan dengan sempurna bila tidak mendapat dukungan dari masyarakat itu sendiri.

Salah satu program pemerintah daerah ialah menyediakan taman bacaan bagi masyarakat. Taman Bacaan Masyarakat salah satu program pembangunan pendidikan baik pengembangan budaya baca guna mendukung profesi masyarakat melalui lembaga perpustakaan. Program ini bertujuan untuk mendorong

---

[3] Suhardi, *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 3.

[4] Sayyid Abu Bakar AR, *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Masyarakat di Taman Baca Masyarakat (Studi Kasus di Taman Baca Masyarakat Cinta Baca, Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu)*, Skripsi. 2014, 2. diakses pada 5 Juli 2021, http://repository unib.ac.id/8703/1/I%2CII%2CIII%2CI-14-say-FK.pdf

terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat melalui peningkatan budaya baca serta penyediaan, bahan bacaan yang berguna bagi aksarawan baru, maupun anggota masyarakat pada umumnya yang membutuhkan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan demi peningkatan wawasan serta produktivitas masyarakat.[5]

Salah satu Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang memberikan layanan literasi kepada masyarakat ialah TBM Ar-Rasyid Aceh Besar. Keberadaan TBM Ar-Rasyid di lingkungan masyarakat Aceh Besar terutama yang tinggal di Desa Kajhu, bertujuan agar masyarakat memanfaatkannya. Pihak TBM Ar-Rasyid sudah mengupayakan menarik masyarakat setempat untuk membaca seperti menyediakan fasilitas koleksi bacaan, melakukan kegiatan literasi dan sebagainya. Upaya mewujudkan tujuan tersebut, TBM Ar-Rasyid telah menyelenggarakan berbagai program literasi kepada masyarakat seperti mengadakan pengembangan usaha menjahit, usaha pembuatan kue kepada masyarakat Desa Kajhu, hal ini dilakukan dengan memberikan dukung berupa penyediaan koleksi sesuai agenda yang diadakan kepada masyarakat untuk dibaca, buku terkait usaha menjahit dan usaha bisnis kue.[6]

Tercapainya tujuan program penyediaan TBM tersebut tentu harus didukung oleh minat baca masyarakat yang tinggi, sehingga apa yang dijalankan oleh TBM dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitarnya. Namun, literasi masyarakat masih terlihat minim terutama di kalangan masyarakat dewasa. Bahkan masyarakat dalam waktu luangnya terlihat sering duduk nongkrong

[5] Suhardi, *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*…, hal. 3.
[6] Eni, Kepala TBM Ar-Rasyid Desa Kajhu, Wawancara, TBM Ar-Rasyid Desa Kajhu, 29 September 2021.

sambil bermain handphone dari pada membaca koleksi yang disediakan di TBM Ar-Rasyid tersebut.

Bertolak pada permasalahan di atas, mendorong penulis untuk melakukan sebuah studi berjudul **"Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam Mengembangkan Literasi Masyarakat Desa (Penelitian pada TBM Ar-Rasyid Desa Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar)".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah:

a. Bagaimana peran TBM dalam mengembangkan literasi masyarakat desa di TBM Ar-Rasyid Desa Kajhu Kecamatan Baitussalam Aceh Besar?
b. Apa saja kendala TBM dalam mengembangkan literasi masyarakat desa di TBM Ar-Rasyid Desa Kajhu Kecamatan Baitussalam Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui peran TBM dalam mengembangkan literasi masyarakat desa di TBM Ar-Rasyid Desa Kajhu Kecamatan Baitussalam Aceh Besar.
b. Untuk mengetahui kendala TBM dalam mengembangkan literasi masyarakat desa di TBM Ar-Rasyid Desa Kajhu Kecamatan Baitussalam Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bentuk sumbang saran serta menambah khazanah atau wawasan dan ilmu pengetahuan Perpustakaan, khususnya yang berhubungan dengan peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam mengembangkan literasi masyarakat desa di TBM Ar-Rasyid Desa Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

2. Secara Praktis

Secara praktis kajian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain sebagai berikut:

a. Bagi pengurus TBM, bahan ini menjadi bagian dari evaluasi terkait literasi baca masyarakat di TBM Ar-Rasyid Aceh Besar.
b. Bagi masyarakat, kajian ini menjadi bahan masukan untuk terus memanfaatkan TBM Ar-Rasyid Aceh Besar
c. Bagi peneliti lainnya, kajian dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan untuk penelitian lebih lanjut menyangkut peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam mengembangkan literasi masyarakat desa di TBM Ar-Rasyid Desa Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman para pembaca dalam memahami karya ilmiah ini, maka perlu kiranya penulis memberikan penjelasan terkait istilah penting dalam proposal skripsi ini, yaitu:

1. Peran

Kata peran dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai pemain, peran adalah orang yang menjadi atau melakukan sesuatu yang khas. Atau juga perangkat tingkah yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.[7] Peran adalah norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.[8] Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.[9]

Adapun yang dimaksud dengan peran dalam penelitian ini ialah kapasitas Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam mengembangkan literasi masyarakat desa di TBM Ar-Rasyid Desa Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

2. Taman Bacaan Masyarakat

Taman Bacaan Masyarakat, secara bahasa terdiri dari tiga kata, yaitu taman, bacaan dan masyarakat. Taman diartikan sebagai tempat yang menyenangkan. sementara bacaan dan masyarakat berarti aktivitas membaca yang disediakan atau berada dalam lingkungan masyarakat.[10] Menurut Kalida dan Misriyani, Taman bacaan masyarakat adalah institusi yang memudahkan akses

[7] Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 510.
[8] Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 213
[9] Soerjono, *Teori Peranan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2002), hal.10.
[10] Muhsin Kalida, *Fundraising: Taman Bacaan Masyarakat (TBM)…* hal. 4.

dalam memperoleh bahan bacaan bagi warga masyarakat karena dibentuk dari masyarakat oleh masyarakat untuk masyarakat.[11] Taman Bacaan Masyarakat adalah sebuah tempat atau wadah yang didirikan dan dikelola baik oleh masyarakat maupun pemerintah dalam rangka penyediaan akses layanan bahan bacaan bagi masyarakat sekitar sebagai salah satu sarana utama dalam perwujudan konsep pembelajaran sepanjang hayat untuk mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar TBM.[12]

Adapun Taman Bacaan Masyarakat yang penulis maksud yaitu TBM Ar-Rasyid Desa Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar yang dikelola oleh masyarakat untuk masyarakat desa Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar sebagai salah satu lembaga yang mengembang budaya literasi masyarakat setempat.

3. Literasi Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, literasi adalah sesuatu yang berhubungan dengan tulis menulis.[13] Sedangkan menurut Departemen Pendidikan Nasional, literasi diartikan sebagai keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan tidak untuk dapat sekedar hidup dari segi finansial, tetapi juga sebagai suatu yang dibutuhkan untuk mengembangkan diri secara sosial, ekonomi dan

[11] M.Misriyani, "Pengelolaan Taman Baca Masyarakat", *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol.3 No.2, 2019, https://jurnal.unnes.ac.id.sdu/index/php/download/33347pdf. Di akses 01 April 2022.

[12]Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014b. Petunjuk Teknis Program Pengembangan Budaya Baca Melalui Penguatan Taman Bacaan Masyarakat, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan NonFormal dan Informal, 2014), hal. 3.

[13] Ibid.., Kamus Besar Bahasa Indonesia, hal. 315.

budaya dalam kehidupan modern.[14] Literasi membaca merupakan kegiatan sosial yang melibatkan keterampilan-keterampilan tertentu, yang diperlukan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan.[15]

Kata "masyarakat" menurut Emile Dukheim dalam Bambang Tejokusumo ialah kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Kehidupan sebuah masyarakat merupakan sebuah sistem sosial di mana bagian-bagian yang ada di dalamnya saling berhubungan antara satu sama lainnya dan bagian tersebut menjadi satu kesatuan yang terpadu.[16]

Untuk mengukur literasi masyarakat tersebut digunakan indikator yang mencakup Jumlah dan variasi bahan bacaan yang dimiliki fasilitas publik; frekuensi membaca bahan bacaan setiap hari; jumlah bahan bacaan yang dibaca oleh masyarakat; jumlah partisipasi aktif komunitas, lembaga, atau instansi dalam penyediaan bahan bacaan; jumlah fasilitas publik yang mendukung literasi baca-tulis; jumlah kegiatan literasi baca-tulis yang ada di masyarakat; jumlah komunitas baca tulis di masyarakat; tingkat partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan literasi; jumlah publikasi buku per tahun; kuantitas pengguna bahasa Indonesia di ruang publik dan jumlah pelatihan literasi baca-tulis yang aplikatif dan berdampak pada masyarakat.[17]

---

[14] Depdiknas, *Keterampilan Dasar untuk Hidup. Literasi Membaca, Matematika, & Sains. Laporan Program for International Student's Assessment*. (Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, 2004), hal. 11.

[15] Romdhoni, *Al-Qur'an dan Literasi*, (Depok: Literatur Nusantara, 2013), hal. 90.

[16] Bambang Tejokusumo, Dinamika Masyarakat sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol 3 No. 1, https://media.neliti.com/media/publications/56331-ID-dinamika-masyarakat-sebagai-sumber-belaj.pdf, diakses 12 Maret 2022.

[17] Suhardi, *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 3.

Adapun literasi masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini ialah keterampilan dan pengetahuan masyarakat desa di sekitar TBM Ar-Rasyid Desa Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap beberapa literatur, terdapat beberapa penelitian sejenis yang berkaitan dengan topik taman bacaan masyarakat dan literasi. Meskipun beberapa penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian ini namun terdapat beberapa perbedaan.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nursanty dan Husna dengan judul "*Peran Taman Bacaan Masyarakat Lentera Hati Sebagai Sarana Pembelajaran Nonformal Untuk Anak-Anak Nelayan Desa Karangsong Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu Jawa Barat Tahun 2019*". Hasil penelitian bahwa TBM Lentera Hati sangat berperan terhadap anak-anak nelayan Desa Karangsong sebagai penyedia informasi, sebagai sumber belajar non formal dan sebagai tempat berkegiatan publik. Program kegiatan belajar non formal di TBM Lentera Hati meliputi kelas bahasa Inggris, kelas menulis, piknik literasi, dan pojok baca. Adanya dari kegiatan-kegiatan tersebut peran TBM Lentera Hati dapat membantu anak-anak nelayan dalam menambah wawasan, pengalaman, pengetahuan, keterampilan serta sebagai pelengkap pendidikan formal.[18]

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Indah Prasetya Mulyana berjudul "*Peran Taman Bacaan Masyarakat Cerdas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Masyarakat di Desa Wringinagung Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan*

[18]Nursanty dan Husna, "Peran Taman Bacaan Masyarakat Lentera Hati Sebagai Sarana Pembelajaran Nonformal Untuk Anak-Anak Nelayan Desa Karangsong Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu Jawa Barat Tahun 2019", *Jurnal Ilmu Perpustakaan* Vol 6 No 4, 2019, hal. 2.

Tahun 2016". Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa peran TBM dalam meningkatkan minat belajar masyarakat desa wriginagung antara lain: (a) TBM cerdas berperan sebagai sumber belajar masyarakat dengan adanya kegiatan belajar yang berupa layanan membaca dan kegiatan belajar bersama. (b) TBM Cerdas berperan sebagai sumber informasi masyarakat. (c) Kepala dan pengelola berperan sebagai motivator dan pembimbing untuk masyarakat. (d) TBM Cerdas berperan sebagai sumber hiburan masyarakat baik berupa buku bacaan yang ringan seperti buku cerita dan majalah serta masyarakat dating untuk main, berkumpul untuk membicarakan hal-hal tentang apa saja [19]

Terakhir, penelitian dari Munir dan Hidayatullah berjudul "*Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Dalam Meningkatkan Minat Dan Budaya Baca di Kabupaten Ciamis Tahun 2019*". Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa upaya yang dilakukan TBM Harum dan TBM Cahaya Ilmu adalah dengan mengadakan berbagai program seperti menyediakan sudut bacaan di setiap dusun, pemanfaatan teknologi informasi, disediakannya perpustakaan keliling dan lain-lain. Faktor pendukung TBM Harum dan TBM Cahaya Ilmu diantaranya mendapat berbagai dukungan dan bantuan dari masyarakat, pemerintah setempat dan pemerintah pusat, turut berperan aktifnya lembaga-lembaga pendidikan dan semangat yang sangat tinggi dari tim pegiat literasi dan pengelola TBM. Sementara faktor penghambat TBM Harum dan TBM Cahaya Ilmu adalah terbatasnya dana untuk memperbaiki sarana dan prasarana TBM, koleksi buku bacaan masih rendah, dan

[19] Indah Prasetya Mulyani, *Peran Taman Bacaan Masyarakat Cerdas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Masyarakat di Desa Wringinagung Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan,* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016) diakses pada tanggal 1 September 2022.

ruang baca yang dimiliki TBM masih belum bisa menampung seluruh masyarakat binaan.[20]

Ketiga penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan mendasar dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan mendasar terlihat pada ospek objek penelitian yakni sama-sama mengkaji tentang Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dengan kegiatan literasi. Namun, yang membedakan ialah terkait subjek penelitian dimana penulis lebih fokus pada masyarakat desa Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar, sedangkan penelitian yang lain lebih berfokus kepada bagaimana pergerakan Taman Bacaan secara lebih lanjut pada daerah tertentu seperti Desa Karangsong Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu Jawa Barat, Kabupaten Ciamis, dan Desa Wringinagung Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan.

B. Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

1. Pengertian Taman Bacaan Masyarakat

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah sarana atau lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan di bidang bahan bacaan berupa: buku, majalah, tabloid, koran, komik, dan bahan multimedia lain yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan kegiatan literasi lainnya, dan didukung oleh pengelola yang berperan sebagai motivator.[21]Kalida mengatakan

[20]Munir dan Hidayatullah, "Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Dalam Meningkatkan Minat Dan Budaya Baca di Kabupaten Ciamis Tahun 2019*"*, *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 3 No 1, hal. 27.

[21]Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Petunjuk Teknis Pengajuan, Penyaluran, Pengelolaan Bantuan Taman Bacaan Masyarakat Rintisan Tahun 2013 (A)*. Jakarta:

bahwa TBM memiliki makna sebagai suatu lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat akan informasi mengenai ilmu pengetahuan dalam bentuk bahan bacaan dan bahan pustaka lainnya.[22]

Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa Taman Bacaan Masyarakat adalah sebuah tempat atau wadah yang didirikan dan dikelola baik oleh masyarakat maupun pemerintah dalam rangka penyediaan akses layanan bahan bacaan bagi masyarakat sekitar sebagai salah satu sarana utama dalam perwujudan konsep pembelajaran sepanjang hayat untuk mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar TBM.[23]

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Taman Bacaan Masyarakat atau dikenal dengan nama (TBM) adalah lembaga sebuah pemberdayaan literasi masyarakat yang didirikan oleh masyarakat itu sendiri atau juga organisasi yang berkaitan, melayani dan menyediakan kebutuhan informasi masyarakat yang bertujuan untuk perkembangan literasi masyarakat.

2. Fungsi dan Tugas TBM Bagi Masyarakat

Keberadaan Taman Bacaan Masyarakat di tengah-tengah masyarakat, tentu memiliki fungsi tersendiri. Menurut Kalida fungsi Taman Bacaan Masyarakat adalah:[24]

Direktorat Pendidikan Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan NonFormal dan Informal,hal. 379.

[22]Muhsin Kalida, *Fundraising: Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hal. 4.

[23]Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Petunjuk Teknis Program Pengembangan Budaya Baca Melalui Penguatan Taman Bacaan Masyarakat (B)*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan NonFormal dan Informal, 2014), hal. 3.

[24]Muhsin Kalida, *Fundraising: Taman Bacaan Masyarakat (TBM)…,* hal. 3.

a. Taman Bacaan Masyarakat sebagai sumber belajar untuk masyarakat, melalui pendidikan baik formal maupun nonformal.
b. Melalui bahan bacaan dapat digunakan sebagai tempat rekreatif.
c. Memberikan pengalaman belajar yang lebih untuk masyarakat.
d. Menumbuhkan kegiatan belajar mengajar di masyarakat.
e. Sebagai pelatihan tanggung jawab melalui ketaatan terhadap aturan-aturan yang ditetapkan.
f. Sebagai tempat pengembangan *life skill*. TBM yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik, dapat menjalankan perannya di lingkungan masyarakat.
g. TBM sebagai sumber belajar, banyak menyediakan buku-buku menarik sebagai penunjang meningkatkan kemampuan keberaksaraan.

Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Taman Bacaan Masyarakat bertujuan:[25]

1. Meningkatkan kemampuan keberaksaraan dan keterampilan membaca.
2. Menumbuh kembangkan minat dan kegemaran membaca.
3. Membangun masyarakat membaca dan belajar.
4. Mendorong terwujudkan masyarakat pembelajar sepanjang hayat.
5. Mewujudkan kualitas dan kemandirian masyarakat yang berpengetahuan, keterampilan, berbudaya maju, dan beradab.

Sutarno NS, memaparkan bahwa taman-taman bacaan di masyarakat secara umum bermaksud untuk:

a. Menjadi tempat mengumpulkan atau menghimpun informasi, dalam arti aktif, taman bacaan masyarakat tersebut mempunyai kegiatan yang terus-menerus untuk menghimpun sebanyak mungkin sumber informasi untuk dikoleksi.
b. Sebagai tempat mengolah atau memproses semua bahan pustaka dengan metode atau sistem tertentu seperti registrasi, klasifikasi, katalogisasi serta kelengkapan lainnya, baik secara manual maupun menggunakan sarana teknologi informasi, pembuatan perlengkapan lain, agar semua koleksi mudah digunakan.
c. Menjadi tempat memelihara dan menyimpan. Artinya, ada kegiatan untuk mengatur, menyusun, menata, memelihara, merawat, agar koleksi rapi, bersih, awet, utuh, lengkap, mudah diakses, tidak mudah rusak, hilang, dan berkurang.
d. Sebagai salah satu pusat informasi, sumber belajar, penelitian, preservasi serta kegiatan ilmiah lainnya. Memberikan layanan kepada pemakai,

[25]Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: *Petunjuk Teknis Pengajuan, Penyaluran, Pengelolaan Bantuan Taman Bacaan Masyarakat Rintisan*…, hal. 13.

seperti membaca, meminjam dan meneliti dengan cara cepat, tepat, mudah dan murah.

e. Membangun tempat informasi yang lengkap dan ”*up to date*” bagi pengembangan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan perilaku/sikap (*attitude*).
f. Merupakan agen perubahan dan agen kebudayaan dari masa lalu, sekarang dan masa depan. Dalam konsep yang lebih hakiki, eksistensi dan kemajuan taman Bacaan masyarakat menjadi kebanggaan, dan simbol peradaban kehidupan umat manusia.[26]

TBM dimaksudkan untuk menyediakan akses sarana pembelajaran yang menyediakan dan memberi layanan bahan bacaan yang merata, meluas, dan terjangkau oleh masyarakat dengan mudah dan murah. Adapun tugasnya adalah:

(1) Meningkatkan kemampuan keberaksaraan dan keterampilan membaca;

(2) Menumbuhkembangkan minat dan kegemaran membaca;

(3) Membangun masyarakat membaca dan belajar;

(4) Mendorong terwujudkan masyarakat pembelajar sepanjang hayat; dan

(5) Mewujudkan kualitas dan kemandirian masyarakat yang berpengetahuan, berketerampilan, berbudaya maju dan beradab.[27]

Dengan demikian, di antara fungsi TBM adalah sebagai sumber belajar untuk masyarakat, tempat rekreatif, memberikan pengalaman belajar untuk masyarakat, menumbuhkan kegiatan belajar mengajar di masyarakat dan sebagai tempat pengembangan skill.

---

[26]Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), hal. 33.

[27]Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat, *Petunjuk Teknis Pengajuan, Penyaluran dan Pengelolaan Bantuan Taman Bacaan Masyarakat Tahun 2013*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Non Formal, dan Informal, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013), hal. 24.

3. Peranan TBM Bagi Masyarakat

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan literasi masyarakat. Sutarno NS, mengemukakan Taman Bacaan Masyarakat memiliki beberapa peranan, antara lain sebagai berikut:

(a) Sebagai media atau jembatan yang menjadi perantara dan berfungsi menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan dalam bacaan-bacaan yang dimiliki taman bacaan tersebut.
(b) Sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi di antara para pengguna dan pengelola taman bacaan tersebut dengan masyarakat yang dilayaninya.
(c) Sebagai lembaga yang dapat membangun minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca, dan budaya membaca, melalui penyediaan berbagai koleksi yang memiliki nilai-nilai kebermanfaatan dan kebutuhan masyarakat pengguna taman bacaan tersebut.
(d) Berperan aktif sebagai fasilitator, mediator, motivator bagi masyarakat pengguna yang berkeinginan mencari, memanfaatkan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya melalui taman baca tersebut.
(e) Menjadi agen perubahan, agen pembangunan, dan agen kebudayaan manusia melalui program-program yang diselenggarakan taman baca tersebut.
(f) Sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi masyarakat, sehingga mereka dapat belajar mandiri (otodidak), melakukan penelitian, dan aktifitas-aktifitas lainnya yang mengarah pada peningkatan ilmu pengetahuan dari informasi yang diperoleh melalui taman bacaan tersebut.
(g) Pengelola dapat menjadi pembimbing dan konsultan bagi pengguna taman baca tersebut dengan melakukan pendidikan pemakai (*user education*), pembinaan secara rutin dan menanamkan pemahaman tentang pentingnya pengetahuan dan kehadiran taman bacaan tersebut bagi masyarakat secara lebih luas.
(h) Menghimpun dan melestarikan koleksi yang dimiliki taman bacaan, agar tetap dalam kondisi baik sebagai karya manusia yang tidak ternilai harganya.[28]

Adapun peran Taman Bacaan Masyarakat antara lain:

a. Memiliki peranan sebagai media atau jembatan yang menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung didalam koleksi pustaka.

[28]Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*…, hal. 68.

b. Memiliki peran sebagai lembaga untuk membangun minat baca kegemaran membaca, kebiasaan membaca dan budaya membaca melalui penyedia berbagai bahan bacaan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat
c. Memiliki peranan aktif sebagai fasilitator, mediator, motivator bagi masyarakat yang ingin mencari, memanfaatkan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya.
d. Berperan sebagai agen perubahan, agen pengembangan dan agen kebudayaan manusia.
e. Memiliki peran sebagai lembaga pendidikan non formal bagi anggota masyarakat. Memungkinkan masyarakat belajar mandiri, melakukan penelitian, menggali dan memanfaatkan informasi dan ilmu pengetahuan.[29]

Sementara itu Muhammad sebagaimana dikutip oleh Ruslan dalam kajiannya menyebutkan bahwa Taman Bacaan Masyarakat memiliki peranan yang sangat strategis dalam keberaksaraan informasi masyarakat, yakni sebagai berikut:

1. Sebagai tempat informasi

Taman Bacaan Masyarakat harus menjadi tempat layanan informasi yang benar-benar dibutuhkan masyarakat pembacaannya melalui koleksi yang disediakannya, baik dalam bentuk buku, audio-visual gerak, booklet atau bacaan-bacaan praktis lainnya. Dengan tersedianya koleksi yang diinginkan

[29] Nita Paramita, *Pembedayaan Masyarakat Pada Taman Baca Kampung Merdeka Dalam Meningkatkan Minat Baca dikelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Kota Bandar Lampung, Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2020), hal. 28. diakses pada tanggal 15 September 2022 dan situs: http://repository.radenintan.ac.id

pengguna, maka peranan taman bacaan dapat benar-benar dirasakan pengguna nya dan mereka dengan sendirinya akan selalu mengunjungi taman bacaan tersebut.

2. Sebagai tempat untuk memperluas wawasan dan pengetahuan

Taman Bacaan Masyarakat harus menyediakan informasi-informasi yang mengarah pada perluasan wawasan dan pengetahuan. Dalam rangka mendukung hal tersebut, maka taman baca harus melengkapi koleksinya dengan bacaan yang berhubungan dengan hal-hal umum yangberkembang saat ini, seperti koran, majalah, tabloid, buku autobiografi, kamus, ensiklopedia, buku tentang berbagai nusantara, dan sebagainya. Selain itu, taman baca juga harus menyediakan koleksi yang langsung berhubungan dengan pengetahuan praktis atau yang bersifat aplikatif, serta buku pelajaran untuk membantu anak-anak sekolah yang tidak memiliki buku. Dengan kelengkapan koleksi yang dapat memperluas wawasan dan pengetahuan masyarakat, maka peranan taman bacaan akan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat penggunanya.

3. Sebagai tempat hiburan edukatif

Taman Bacaan Masyarakat harus dirancang dan disusun secara nyaman dan menyenangkan dengan menyediakan koleksi yang humoris atau lucu serta bahan bacaan yang bersifat cerita, novel, komik, dan halhal fiksi lainnya. Dengan demikian, pengguna yang hadir di taman bacaan akan mendapatkan suasana yang nyaman dan terhibur dari bacaan yang dibaca.

4. Sebagai pembinaan watak dan moral

Taman Bacaan Masyarakat dapat berperan sebagai wahana pembinaan watak dan moral masyarakat dengan menyediakan koleksi yang terkait dengan ilmu dan pengetahuan yang mendukung hal tersebut. Misalnya, adanya koleksi tentang psikologis, agama, sejarah, otobiografi tokoh/artis dan pengalaman hidup seseorang dan orang-orang sukses. Dengan bacaan-bacaan tersebut, diharapkan dapat merubah persepsi, perilaku dan moral pengguna taman bacaan sebagai bagian dari masyarakat menjadi lebih baik.

5. Sebagai tempat berperan keterampilan

Untuk memfasilitasi masyarakat yang akan belajar keterampilan TBM perlu menyediakan bahan bacaan, baik berbagai keterampilan yang bersifat praktis baik pertukangan, pertanian, peternakan, elektronika dan sebagainya.[30]

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Taman Bacaan Masyarakat memiliki peran sebagai tempat informasi, tempat untuk memperluas wawasan dan pengetahuan, tempat hiburan edukatif, pembinaan watak dan moral dan sebagai tempat berperan keterampilan. Kelima aspek peran TBM inilah yang menjadi dasar penelitian ini melihat peran TBM Ar-Rasyid dalam mengembangkan literasi masyarakat.

C. Literasi Masyarakat

1. Pengertian Literasi

Menurut Depdiknas literasi diartikan sebagai keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan tidak untuk dapat sekedar hidup dari segi finansial,

[30]Ruslan, "Membangun Literasi Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat: Eksplorasi Pengalaman Community Engagement Program di Cot Lamme – Aceh Besar, *Jurnal ADABIYA*, Volume 19 No. 2 Agustus 2017", hal. 159-160

tetapi juga sebagai suatu yang dibutuhkan untuk mengembangkan diri secara sosial, ekonomi dan budaya dalam kehidupan modern.[31]

Literasi merupakan kegiatan sosial yang melibatkan keterampilan-keterampilan tertentu, yang diperlukan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan.[32] Hal ini sejalan dengan pendapat Kern literasi adalah penggunaan praktik-praktik situasi sosial, dan historis, dan situasi kebudayaan untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks. Literasi memerlukan setidaknya sebuah kepekaan yang tak terucap tentang hubungan-hubungan antara konvensi tekstual dan konteks penggunaannya serta idealnya kemampuan untuk berefleksi secara kritis tentang hubungan-hubungan itu. Karena peka dengan maksud/tujuan, literasi itu bersifat dinamis tidak statis dan dapat bervariasi diantara dan di dalam komunitas dan kebudayaan. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang genre, dan pengetahuan kebudayaan.[33]

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas pada dasarnya dapat dijelaskan bahwa literasi merupakan peristiwa sosial yang dilengkapi keterampilan-keterampilan untuk menciptakan dan menginterprestasikan makna melalui teks. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan.

---

[31]Depdiknas, "*Keterampilan Dasar untuk Hidup. Literasi Membaca, Matematika, & Sains. Laporan Program for International Student's Assessment"*. (Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, 2004), hal. 11.

[32]*Romdhoni, Al-Qur'an dan Literasi*, (Depok: Literatur Nusantara, 2013), hal. 90

[33]Kern, *Literacy and Language Teaching*, (New York: Oxford University. Press, 2000), hal. 16.

2. Macam-Macam Literasi Masyarakat

Literasi masyarakat dapat dilihat dalam berbagai macam sebagaimana yang dikemukakan oleh Khoiruddin yakni sebagai berikut:[34]

a. Literasi dini (*Early Literacy*)

Kemampuan menyimak bahasa lisan dan berkomunikasi dengan gambar melalui bahasa lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Pengalaman siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa ibu menjadi pondasi perkembangan literasi dasar. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi dini dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tentang bahasa, dan literasi dapat memudahkan anak usia dini dalam berkomunikasi secara lisan dan gambar pada lingkungannya.

b. Literasi Dasar (*Basic Literacy*)

Kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung. Dalam literasi dasar, kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan menghitung berkaitan dengan kemampuan menganalisis informasi untuk memperhitungkan, mempersepsikan informasi, mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasar pemahaman dan pengambilan kesimpulan.

c. Literasi Perpustakan (*Library literacy*)

Perpustakaan agar lebih maju, lebih menarik dan memenuhi kebutuhan masyarakat, yaitu: peningkatan fasilitas, materi pembelajaran dan kapasitas

[34]Khoiruddin, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini di Taman Baca Masyarakat*, (Kediri: Institut Agama Islam Tribakti, 2016), hal. 31-32.

layanan. Masyarakat literasi merupakan pendukung efektif bagi berkembangnya budaya belajar. Perpustakaan yang baik seharusnya bisa berfungsi sebagai pusat pembelajaran, bahkan bisa juga berfungsi sebagai agen perubahan bagi masyarakatnya.

d. Literasi Media (*Media Literacy*)

Kemampuan untuk mengetahui berbagai media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik, media digital, dan memahami tujuan dalam memanfaatkan teknologi. Melalui media literasi masyarakat bisa meningkatkan intelektual mereka dengan aktif mencari informasi yang sesuai dengan kebutuhannya berdasarkan referensi yang ada, sehingga informasi yang didapat bisa menjawab kebutuhan yang dicari oleh individu itu sendiri.

e. Literasi Visual (*Visual Literacy*)

Pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang setiap hari membanjiri, baik dalam bentuk tercetak, di televisi maupun internet, haruslah terkelola dengan baik. Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar-benar perlu disaring berdasar etika dan kepatutan.

f. Literasi Teknologi (*Technology Literacy*)

Kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (*hardware*), peranti lunak (*software*), serta etika dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, dapat memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan dan mengakses internet. Dalam praktiknya, juga

pemahaman menggunakan komputer (*Computer Literacy*) yang di dalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta menjalankan program perangkat lunak. Berdasarkan definisi tersebut, maka literasi teknologi dapat dimaknai sebagai kemampuan yang terdiri dari aspek ilmu pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, serta pembuatan keputusan dalam upaya pemanfaatan teknologi/ inovasi hasil karya manusia secara efektif khususnya pada dunia pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komponen dari literasi terdiri 6 kemampuan yang berbeda dari setiap komponen literasi. Seperti literasi media yang menuntut agar siswa dapat memiliki kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda. Berbeda dengan literasi visual yang menghendaki pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi. Hal ini membuktikan bahwa literasi tidak hanya didefinisikan sebagai aktivitas membaca dan menulis saja.

3. Strategi Pengembangan Literasi Masyarakat

Untuk melakukan pengembangan literasi masyarakat desa maka perlu suatu strategi yang efektif, efisien dan tepat sasaran. Ada beberapa langkah strategi menurut Rahmatullah yaitu sebagai berikut ini:[35]

a. Sistem dan rencana yang matang, sistematis terukur, terarah serta terintegrasi. Hal ini dilakukan untuk membuat masyarakat lebih mudah mendapatkan informasi dari literasi yang diberikan.

[35]Rahmatullah, Strategi Gerakan Literasi Desa di Era Disrupsi, https://tirtabuanamedia.co.idstrategi-gerakan-literasi-desa-di-era-disrupsi/pdf. Vol 1 No. 2, 2016.

b. Memberikan arahan motivasi, menjalin komunikasi, kedekatan emosional dan menaklukan hati, sehingga masyarakat sadar untuk bangkit, bergerak dan beraktivitas belajar literasi.

c. Penanaman nilai-nilai dasar agama (Akidah akhlak, Tauhid dan karakter moralitas) untuk menyaring berbagai berita dan informasi yang fakta, hoax negatif, dan merusak generasi muda. Sehingga literasi tidak hanya sebagai program membaca melainkan juga mengembangkan karakter dan moral masyarakat.

d. Memberikan pendidikan literasi yang aktif, efektif, efisien, komunikatif, holistik, menyenangkan dengan mengamati, penelitian dan ijtihad. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan SDM dikalangan pemberi literasi serta melengkapkan fasilitas literasi tersebut.

e. Membangun sarana infrastruktur buku-buku dan tempat untuk mengakses koleksi di setiap desa, sekolah, yayasan, pesantren serta rumah warga secara terintegrasi.

f. Monitoring dan evaluasi (*monev*) bersama. Dalam hal ini pihak pemberi literasi hendaknya aktif melakukan evaluasi terhadap ketercapaian program literasi yang dikembangkan kepada masyarakat.

Gerakan literasi masyarakat diharapkan dapat melahirkan dan menumbuhkan simpul-simpul masyarakat yang mempunyai kemampuan literasi tingkat tinggi.

Menurut Kurniawati, strategi literasi perlu dipupuk dan di tingkatkan di dalam masyarakat ada beberapa alternatif, yaitu:[36]

a. Memperbanyak bahan bacaan
b. Pembentukan perpustakaan ataupun taman bacaan masyarakat,
c. Libatkan semua elemen terkait dalam pembinaan perpustakaan ataupun taman bacaan masyarakat,
d. Lakukan berbagai kegiatan dan promosi yang berkesinambungan dan libatkan tokoh-tokoh masyarakat.

Ada empat elemen yang berperan dalam meningkatkan literasi masyarakat yaitu pemerintah, perpustakaan atau taman bacaan masyarakat, pustakawan dan masyarakat itu sendiri.

Berikut ini adalah strategi yang dapat diterapkan untuk mengimplementasikan literasi di masyarakat menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu:[37]

1. Peningkatan Kapasitas Fasilitator
    a. Penyediaan modul-modul pelatihan dan penyuluhan untuk berbagai kalangan profesi dan elemen masyarakat.
    b. Pelatihan oleh komunitas penulis, penerbit, dan perguruan tinggi untuk pegiat literasi dalam membuat bahan bacaan dan menciptakan kegiatan-kegiatan berbasis literasi untuk anggota masyarakat yang didampingi.

[36] Kurniawati, R. Deffi dan Nunung Prajarto, "Peranan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat: Survei Pada Perpustakaan Kotamadya Jakarta Selatan", *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 3 No. 7, 2007.

[37] Suhardi, *Buku Panduan Gerakan Literasi Nasional*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 22-23.

2. Peningkatan Jumlah dan Ragam Sumber Bacaan Bermutu
    a. Pengoptimalan sumber belajar yang tersedia untuk masyarakat umum agar dapat digunakan oleh semua kalangan, seperti museum, perpustakaan umum, galeri seni dan budaya, dan lain-lain.
    b. Penyediaan koleksi bahan bacaan dengan berbagai jenis temadi perpustakaan umum atau daerah.
    c. Pemanfaatan akses internet untuk menjangkau bahan belajar daring.
    d. Penerjemahan bahan belajar yang berkaitan dengan literasi.
3. Perluasan Akses terhadap Sumber Bacaan dan Cakupan Peserta Belajar
    a. Penyediaan pojok baca di ruang publik, seperti terminal, halte, stasiun, bandara; di kantor pelayanan masyarakat, seperti bank, kantor pajak, rumah sakit, dan lain-lain.
    b. Pelaksanaan kampanye literasi untuk menyebarluaskan informasi dan kegiatan literasi kepada masyarakat.
    c. Pengkondisian fasilitas umum yang kaya literasi.
    d. Penyebarluasan informasi mengenai sumber belajar daring.
4. Peningkatan Pelibatan Publik
    a. Pembentukan komunitas literasi yang melibatkan masyarakat luas
    b. Pelibatan badan pemerintahanyang berkaitan pada kegiatan literasi.
5. Penguatan Tata Kelola
    a. Pengintegrasian kegiatan literasi dalam berbagai kegiatan masyarakat.

AR-RANIRY

b. Pengalokasian anggaran khusus dalam dana desa/daerah untuk menjalankan kegiatan literasi.

c. Penguatan kerjasama antar pusat belajar di masyarakat, seperti TBM dan PKBM.

4. Indikator Literasi Masyarakat yang Baik

Menurut Suhardi indikator yang digunakan untuk mengukur pencapaian literasi masyarakat adalah sebagai berikut:[38]

1. Jumlah dan variasi bahan bacaan yang dimiliki fasilitas publik
2. Frekuensi membaca bahan bacaan setiap hari
3. Jumlah bahan bacaan yang dibaca oleh masyarakat
4. Jumlah partisipasi aktif komunitas, lembaga, atau instansi dalam penyediaan bahan bacaan
5. Jumlah fasilitas publik yang mendukung literasi baca-tulis
6. Jumlah kegiatan literasi baca-tulis yang ada di masyarakat
7. Jumlah komunitas baca tulis di masyarakat
8. Tingkat partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan literasi
9. Jumlah publikasi buku per tahun
10. Kuantitas pengguna bahasa Indonesia di ruang publik
11. Jumlah pelatihan literasi baca-tulis yang aplikatif dan berdampak pada masyarakat.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud telah melakukan kajian yang bertujuan untuk menelaah dimensi dan indikator aktivitas literasi membaca dan menyusun indeks mengukur tingkat aktivitas literasi membaca. Hasil kajiannya adalah Indeks Aktivitas Literasi Membaca (Indeks Alibaca). Indikator dan indeks Alibaca mengenai faktor yang mempengaruhi aktivitas atau tingkat literasi dari Kemendikbud (2019) sebagai berikut:[39]

[38]Suhardi, dkk, *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hal. 11.

[39]Didik Suhardi, *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, Tahun 2019

a. Kecakapan (*proficiency*), merupakan syarat awal agar seseorang dapat mengakses bahan literasi. Seperti, kecakapan seseorang dalam membaca.
b. Akses (access), yaitu sumber daya pendukung dimana masyarakat atau siswa mendapatkan bahan literasi, seperti perpustakaan, toko buku, dan media massa.
c. Alternatif (alternatives), yaitu beragam pilihan perangkat teknologi informasi dan hiburan untuk mengakses bahan literasi.
d. Budaya (culture), yaitu kebiasaan yang turut membentuk kebiasaan literasi baca. Seperti kebiasaan membaca sebelum pembelajaran.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.[40] Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.[41] Penelitian lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.[42]

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dikarenakan data yang dipaparkan dalam menjawab masalah penelitian ini ialah berupa data hasil wawancara yang sifatnya deskriptif terkait peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam mengembangkan literasi masyarakat desa di TBM Ar-Rasyid Desa Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

---

[40]Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaj Rosda Karya, 2006), hal. 4.

[41]Suharismi Arikunto, *Dasar – Dasar Research*, (Tarsoto: Bandung, 2013), hal. 58

[42]Narwawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), hal. 67.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada TBM Ar-Rasyid Desa Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2022. Pemilihan lokasi TBM Ar-Rasyid Desa Kajhu dikarenakan belum adanya penelitian terkait literasi di kalangan masyarakat dewasa, melainkan hanya pada kalangan anak-anak dan remaja. Selain itu, TBM Ar-Rasyid Desa Kajhu juga masih aktif mengadakan Gerakan literasi masyarakat melalui pelatihan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ialah sasaran dari penelitian, sasaran penelitian tersebut tidak tergantung pada judul dan topik penelitian tetapi secara konkret tergambarkan dalam rumusan masalah penelitian.[43] Adapun yang menjadi fokus penelitian peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam mengembangkan literasi masyarakat desa di TBM Ar-Rasyid Desa Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan teknik:

a. Wawancara

Wawancara ialah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Secara sederhana wawancara diartikan sebagai alat pengumpul data dengan mempergunakan tanya jawab antar pencari informasi tanya jawab antar pencari

[43]Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya***,** (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hal. 78.

informasi dan sumber informasi.[44] Jenis wawancara yang dipakai pada penelitian ini ialah wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*) adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[45]

Adapun informan yang penulis wawancarai yaitu kepala TBM Ar-Rasyid 1 orang, dan masyarakat pengunjung TBM Ar-Rasyid 10 orang. Agar wawancara berjalan dengan baik, maka penulis terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan wawancara dan agar hasilnya terekam dengan baik maka perlu pula disiapkan alat perekam suara berupa *recorder*.

Informasi yang penulis cari secara mendalam melalui pengelola TBM Ar-Rasyid dan masyarakat desa yaitu mengenai peran TBM dalam mengembangkan literasi masyarakat desa di TBM Ar-Rasyid Desa Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar sesuai dengan tujuan penelitian yang penulis lakukan.

b. Observasi

Observasi merupakan perhatian yang terfokus pada tanda, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor penyebabnya dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya untuk memperoleh suatu data tertentu.[46] Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian observasi dengan jenis tidak terstruktur dimana pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan

[44]Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*..,hal. 118
[45]Sugiyono, *Metode penelitian*..., hal. 234.
[46]Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis data*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), hal. 38.

pedoman observasi, sehingga penulis disini mengembangkan pengamatannya dengan berdasarkan dengan apa yang ada di lapangan. Adapun pengamatan yang penulis amati yaitu pelaksanaan kegiatan literasi di Taman Bacaan Ar-Rasyid di Desa Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang teliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.[47] Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan kegiatan TBM Ar-Rasyid dalam pengembangan literasi masyarakat, profil TBM Ar-Rasyid dan foto-foto saat penulis melakukan penelitian.

E. Kredibilitas Data

Kredibilitas data adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep penelitian dengan hasil penelitian. Penelitian berasal data, yang dimaksud dengan data adalah segala-galanya dalam penelitian.[48] Oleh karena itu, data harus benar-benar valid. Ukuran suatu penelitian terdapat pada alat untuk menjaring data, apakah sudah benar, tepat, sesuai dengan mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat untuk menjaring data penelitian kualitatif terletak pada penelitiannya yang dibantu dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

[47]Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 158.

[48] Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 165

Adapun uji kredibilitas data yang penulis lakukan dengan melakukan pengamatan secara berkelanjutan, dimana peneliti akan melakukan beberapa kali pengamatan terhadap kegiatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam mengembangkan literasi masyarakat desa di TBM Ar-Rasyid Desa Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar dengan cara melibatkan diri secara langsung dan berturut-turut selama penelitian dilakukan. Hasil wawancara kemudian diperkuat dengan hasil pengamatan langsung serta data-data dokumen berupa laporan kegiatan literasi masyarakat pada TBM Ar-Rasyid Desa Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

Adapun teknik uji kredibilitas data yang penulis lakukan yaitu triangulasi, teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[49] Adapun triangulasi yang penulis maksud ialah melakukan pemeriksaan terhadap data yang penulis temukan di lapangan dengan cara mengecek dan mengkritisi data yang sudah didapat yaitu hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan pada saat penelitian, hal ini dilakukan guna untuk mendapatkan data yang valid terkait peran TBM dalam mengembangkan literasi masyarakat desa di TBM Ar-Rasyid Desa Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar serta membandingkannya dengan bahan referensi yang relevan. Selain menggunakan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh, penulis juga menambahkan data-data tambahan berupa foto kegiatan pendukung seperti data kegiatan program

[49] Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hal. 45.

kegiatan literasi yang sudah dijalankan dari pengelola TBM Ar-Rasyid guna untuk mendukung keabsahan data.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan yang lainnya. Sehingga dapat mudah di pahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Proses data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, setelah sumber-sumber data dalam penelitian ini dikumpulkan maka data tersebut akan di analisis dengan menggunakan teknik analisis data.[50]

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang mempertajam, mengklasifikasikan, memandu, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga dapat menarik dan dan memverifikasi kesimpulan akhir.[51]

b. Penyajian Data

Selanjutnya menurut Sugiyono, Penyajian data diartikan sebagai pemaparan informasi yang tersusun untuk memberi peluang terjadinya suatu kesimpulan. Selain itu, dalam penyajian data diperlukan adanya perencanaan kolom dan tabel bagi data kualitatif dalam bentuk khususnya. Penyajian data yang baik dan jelas sistematikanya diperlukan untuk melangkah kepada tahapan penelitian kualitatif selanjutnya.

50

51 Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung : Alfabeta, 2011), hal. 100.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam penelitian dimana data-data yang telah diperoleh akan ditarik garis besar atau kesimpulan sebagai hasil keseluruhan dari penelitian tersebut.[52] Dalam penulisan kualitatif, penulis menarik kesimpulan secara induktif yaitu penulis memulai dari kasus-kasus tertentu berdasarkan pengalaman nyata, dan kemudian mengungkapkannya sebagai model umum, konsep, teori, prinsip, atau definisi.[53]

[52]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 62.

[53] Husaini Husman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 87.

BAB IV
PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Taman Bacaan Masyarakat Ar-Rasyid Desa Kajhu Aceh Besar

Taman Bacaan Masyarakat Ar-Rasyid ini berdiri pada tahun 2004 dan didirikan oleh Ibu Alfiatunnur yang dilatarbelakangi dengan peristiwa Tsunami yang melanda Aceh tahun 2004 silam. Akibat peristiwa tersebut, banyak sekali fasilitas umum yang rusak khususnya sekolah yang ikut hancur dan membutuhkan renovasi agar dapat digunakan kembali pasca Tsunami. Melihat kenyataan itu lah para relawan Aceh mendirikan berbagai taman bacaan bagi masyarakat Aceh, termasuk salah satunya adalah Taman Bacaan Masyarakat Ar-Rasyid. Taman bacaan yang berada di Jl. Laksamana Malahayati Km 8,5 Desa Kajhu, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar ini bertujuan untuk memfasilitasi layanan membaca khususnya bagi warga sekitar dan masyarakat umum. Selain itu, TBM ini bertujuan menumbuhkan kecintaan membaca sejak usia dini dengan memperkenalkan buku-buku bergambar dan dongeng, merangsang kreatifitas anak-anak, serta meningkatkan perekonomian masyarakat dengan pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan. Untuk hal sarana dan prasarana, taman bacaan ini sudah memiliki tempat penyelenggaraan sendiri berupa rumah yang berstatus pinjam tanpa sewa. Dalam hal kegiatan, Taman Bacaan Ar-Rasyid ini memiliki

kegiatan-kegiatan yang sudah rutin dilaksanakan hingga sekarang antara lain, pelatihan merajut, menjahit, dan senam jantung sehat.[54]

Kehadiran Taman Bacaan Ar-Rasyid ini sangat membantu masyarakat sekitar karena dapat membantu masyarakat untuk meluangkan waktu berkunjung ke Taman Bacaan Ar-Rasyid dengan tujuan memperoleh informasi atau wawasan baru melalui koleksi buku-buku atau kegiatan yang terdapat pada taman bacaan tersebut. contohnya seperti adanya rasa ingin tahu masyarakat bagaimana cara merajut maka masyarakat dapat mengunjungi taman bacaan tersebut untuk mengikuti pelatihan merajut. Selain itu, taman bacaan tidak hanya dikhususkan untuk kalangan orang dewasa akan tetapi juga kalangan anak-anak karena pada taman bacaan ini anak-anak juga dapat menambah wawasannya melalui kegiatan belajar siswa yang dibentuk di taman bacaan tersebut. Bahkan banyak festival-festival menarik yang telah diselenggarakan oleh taman bacaan dengan melibatkan atau mengikut sertakan anak-anak dalam kegiatan tersebut

Taman Bacaan Masyarakat Ar-Rasyid dapat dikatakan program yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, meningkatkan minat baca pada masyarakat sekitarnya yaitu masyarakat Desa Kajhu sehingga dengan adanya taman bacaan ini maka banyak masyarakat yang tertarik mengunjungi taman bacaan tersebut dikarenakan tersedianya kegiatan-kegiatan menarik serta koleksi-koleksi buku yang terdapat pada taman bacaan tersebut serta masyarakat menjadikan Taman Bacaan Masyarakat Ar-Rasyid tempat meluangkan waktu

[54]https://literasinusantara.com/tbm-ar-rasyiid/ diakses 06 Juni 2022, 21:06.

dalam memperoleh ilmu atau wawasan baru dan memotivasi masyarakat untuk membaca di sebagian waktu kosongnya tanpa kegiatan apapun.

2. Visi Misi Taman Bacaan Masyarakat Ar-Rasyid

a. Visi Taman Bacaan Masyarakat Ar-Rasyid Desa Kajhu Aceh Besar yaitu

> "Memasyarakatkan budaya membaca sejak usia dini dan mampu menciptakan masyarakat Indonesia yang cerdas dan berbudi luhur".

b. Misi Taman Bacaan Masyarakat Ar-Rasyid Desa Kajhu Aceh Besar yaitu

> "Memfasilitasi dan memotivasi pembangunan pusat pembelajaran masyarakat hingga mampu mengantarkan kepada kehidupan yang lebih baik".

Adapun maksud berdirinya Taman Bacaan Masyarakat Ar-Rasyid Desa Kajhu Aceh Besar adalah:

1. Memfasilitasi tersedia layanan Taman Bacaan Masyarakat khusus bagi masyarakat Desa Kajhu dan masyarakat umum.
2. Memfasilitasi pemenuhan sebagian kebutuhan belajar dan sarana pembelajaran masyarakat khususnya bagi Desa Kajhu dan masyarakat umum yang membutuhkan layanan Taman Bacaan Masyarakat.
3. Memfasilitasi tersedia ruang public khususnya bagi masyarakat desa Kajhu, yang dapat bermanfaat sebagai sumber belajar, pusat/sumber layanan informasi di tingkat desa, pusat kegiatan belajar masyarakat

(*community Learning centre)* dalam mendukung terwujudnya masyarakat pembelajaran sepanjang hayat.

4. Memfasilitasi upaya-upaya meningkatkan kualitas hidup warga Kajhu, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar.

3. Pengurus Bacaan dan Tenaga Pengajar Taman Bacaan Masyarakat Ar-Rasyid

Setiap program yang disediakan Taman Bacaan Masyarakat Ar-Rasyid dipandu oleh pengurus-pengurus berikut:

Tabel 4.1 Pengurus Beserta Jabatan Taman Bacaan Masyarakat Ar-Rasyid

No	**Nama**	**Tempat/Tanggal lahir**	**Pendidikan Terakhir**	**Jabatan**
1.	Eni Darlia, S.TP	Lam Asan/ 30 Agustus 1986	S-1 Unsyiah	Ketua
2.	Wahyu, S.Pd	Aceh Tengah/ 13 juni 1991	S-1 Unsyiah	Wakil Ketua
3.	Nunung Asrina, S.Pd	BlangPidie/ 20 juli 1988	S-1 Unsyiah	Sekretaris
4.	Zurayda, A.Md	Banda Aceh/ 03 Januari 1982	D- III Unsyiah	Bendahara
5.	Nana Muliana S.Pd	MatangKuli/17 September 1988	S-1 Unmuha	Kabid Program
6.	Siti Hajar, S.Pd	Ladong/ 23 juni 1991	S-1 Unsem	Kabid Sarana Prasarana
7.	Nurul Masyita, S.Pd.I	Desa Bungong/ 10 april 1990	S-1 IAIN Ar-Raniry	Kabid Kemitraan

8.	Khairunnisah, S.Pd.I	Sabang/ 11 Maret 1989	S-1 IAIN Ar-Raniry	Kabid Humas
9.	Muhammad Reza. S.TP.	Matang Mane/ 18 Oktober 1990	S1 Unsyiah	Kabid Perikanan, Peternakan dan Pertanian
10.	NurAisyah, S.Pd.	Banda Aceh/ 21 juni 1980	S1 Unsyiah	Guru Bahasa Inggris
11.	M.Maulana, S.Pd.I.	Lambaro Angan/ 20 April 1992	S1 UIN Ar-Raniry	Guru Bahasa Arab
12.	Arif Hidayat, S.Pd.	Kayee Adang/ 11 juli 1985	S-1 Unsyiah	Guru Matematika

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penelitian peran TBM Ar-Rasyid dalam mengembangkan literasi masyarakat Desa Kajhu Aceh Besar, peneliti dapat menyimpulkan beberapa peran serta mengaitkan dengan hasil wawancara seperti berikut:

1. Peran TBM Ar-Rasyid dalam mengembangkan literasi masyarakat Desa Kajhu Aceh Besar sebagai berikut:

    a. TBM sebagai sumber informasi bagi masyarakat.

    TBM Ar-Rasyid diketahui berperan dalam mengembangkan literasi masyarakat Kajhu Aceh Besar melalui TBM ini masyarakat Kajhu dapat mencari informasi dan memperoleh ilmu baru seperti masyarakat mampu menunjukkan hasil karya dari pelatihan yang diikuti di TBM Ar-Rasyid. Selain itu, taman bacaan ini juga tersedia untuk semua kalangan baik

untuk anak-anak maupun untuk orang dewasa. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua TBM, Jumlah kalangan pada anak-anak mulai dari SD-SMA yang mengunjungi TBM sebanyak 50 orang dan dewasa sebanyak 20 orang selama satu minggu. Taman bacaan ini diharapkan menumbuhkan minat baca dan pengetahuan baru bagi masyarakat Desa Kajhu Aceh Besar. Pada pelaksanaan programnyaTBM meminta bantuan kepada relawan seperti mahasiswa agar program bisa terlaksanakan dengan baik. Masyarakat pun sangat antusias dan semangat mengikuti program seperti pelatihan yang dirancang dan diselenggarakan oleh TBM Ar-Rasyid.[55]

b. TBM sebagai tempat untuk memperluas wawasan.

TBM Ar-Rasyid membantu masyarakat memperluas wawasan. Pernyataan ini didukung dengan hasil wawancara bersama Ibu Aisyah yang juga mengakui bahwa selama adanya TBM Ar-Rasyid di Desa Kajhu ini banyak pengetahuan yang didapatkan melalui program dan kegiatan yang dilaksanakan serta ketersediaan koleksi bacaan yang terdapat pada TBM Ar-Rasyid.[56] Kegiatan yang dapat diikuti seperti kerajinan tangan seperti menjahit, kesenian yang sering mengadakan festival tarian.

TBM Ar-Rasyid di Desa Kajhu melakukan berbagai aktivitas yang dapat menarik simpati masyarakat sekitar untuk sering mengunjunginya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti, TBM banyak koleksi yang

[55]Wawancara dengan Ibu Eni Darlia di Taman Bacaan Masyarakat tanggal 27 April 2022
[56]Wawancara dengan Aisyah di Desa Kajhu Aceh besar pada tanggal 27 April 2022.

menarik yang disediakan di TBM dan koleksinya sesuai dengan kebutuhan pembaca sehingga banyak pengetahuan baru yang didapatkan dari membaca koleksi yang sesuai kebutuhan sendiri.[57] Anak-anak juga mendapatkan tempat belajar contohnya adanya ruang belajar, ruang perpustakaan yang dilengkapi dengan koleksi buku di TBM tersebut. koleksi yang terdapat pada TBM Ar-Rasyid adalah sebanyak 5 Ribu. Dari 5 Ribu koleksi yang tersedia, terdapat kurang lebih 500 koleksi untuk koleksi membuat kue terdiri dari 98 judul, koleksi menjahit 140 judul, koleksi merajut 90 judul, dan lainnya.

TBM Ar-Rasyid ini dapat mengembangkan bakat masyarakat dari hasil mengunjungi, memanfaatkan koleksi dan mengikuti pelatihan yang dilaksanakan TBM. Seperti hasil wawancara dengan Ibu Abidah yang menjelaskan bahwa dengan kehadiran TBM menimbulkan rasa ingin tahu masyarakat dan anak-anak tentang sesuatu yang diketahui sehingga bakat yang tidak tersadari pun mampu dikembangkan melalui program ataupun kegiatan yang dilaksanakan di TBM Ar-Rasyid Desa Kajhu Kabupaten Aceh Besar.[58]

c. TBM Berperan Sebagai tempat hiburan dan edukatif

Kegiatan di TBM Ar-Rasyid bukan hanya dikhususnya kepada masyarakat akan tetapi juga dikhususkan kepada anak-anak. Banyak program yang disediakan di TBM Ar-Rasyid seperti calistung, kelas bahasa baik Arab maupun bahasa Inggris yang sering dilakukan pada hari

[57]Wawancara dengan Ibu siti di Desa Kajhu Aceh Besar pada Tanggal 27 April 2022.
[58] Wawancara dengan Abidah di Desa Kajhu Aceh besar pada tanggal 08 Mei 2022.

sabtu dan minggu serta menari dan lainnya. TBM Ar-Rasyid sering mengadakan festival-festival dengan mengajak anak-anak agar menunjukkan bakat sesuai pengetahuan yang telah diperoleh di TBM Ar-Rasyid. Kegiatan ini dapat dijadikan hiburan edukatif bagi anak-anak dan masyarakat dalam mengembangkan bakatnya. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Syamsidar tentang peran TBM dalam mengembangkan bakat masyarakat seperti keterampilan menjahit, membuat kue, kegiatan kesenian lain. Walaupun kegiatan diatas banyak memanfaatkannya bagi masyarakat namun kegiatan ini kurang sering diadakan. Salah satu dari hasil karya yang dicapai masyarakat pada kegiatan yang telah diikuti hasil karya mereka sering dijual di pameran sampai keluar negeri.[59]

d. TBM tempat berperan sebagai keterampilan.

Berbagai kegiatan diadakan oleh TBM Ar-Rasyid Desa Kajhu Kabupaten Aceh Besar, dimana kegiatan tersebut banyak menunjukkan bakat dan keterampilan masyarakat baik itu hasil karya maupun hasil pengetahuan yang didapatkan dari pelatihan serta koleksi yang dijadikan referensi bagi masyarakat dalam mengembangkan bakatnya.

Ibu Maryam mendeskripsikan bahwa hasil pelatihan yang diikuti di TBM Ar-Rasyid dapat diaplikasikan langsung dengan dibantu referensi melalui koleksi yang disediakan.[60] Sedangkan pada anak-anak melalui

[59]Wawancara dengan Ibu Syamsidar di Desa Kajhu Aceh Besar tanggal 13 Mei 2022
[60] Wawancara dengan Ibu Maryam di Desa Kajhu Aceh Besar tanggal 15 Mei 2022

TBM ini pengetahuannya juga bertambah sehingga minat baca pun meningkat.

Taman bacaan masyarakat merupakan sarana atau lembaga pembudayaan kegemaran membaca bagi masyarakat dan anak-anak yang menyediakan koleksi seperti buku, tabloid, koran, komik dna bahan multimedia lainnya yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca serta kegiatan literasi lainnya yang didukung oleh pengelola dan berperan sebagai motivator. Taman bacaan Ar-Rasyid mempunyai program seperti merajut, menari, melukis dan lainnya. Banyak masyarakat yang berhasil mengaplikasikan langsung dari pemanfaatan koleksi yang disediakan di TBM salah satunya pada pertanian dan peternakan.[61]

Hasil wawancara dengan Ibu Aminah yang juga menjelaskan bahwa hasil perolehan pengetahuan yang didapatkan dari kegiatan di TBM Ar-Rasyid ini dapat dijadikan masyarakat untuk meningkatkan keterampilan menjahit, membuat kue sebagai wirausaha masyarakat.[62] Begitu juga hasil wawancara dengan Ibu Samawati mengatakan bahwa koleksi yang disediakan pada TBM ini sering dijadikan panduan ketika mengikuti pelatihan menjahit, membuat kue dan TBM ini mempunyai peran yang sangat bermanfaat bagi diri sendiri serta masyarakat sekitar.[63]

[61]Mutia Watul wardah, Upaya taman bacaan masyarakat Ar-Rasyid dalam pemberdayaan masyarakat berbasis literasi, "*Jurnal Libria"*, vol 11 no 1, 2019 hal 16.

[62]Wawancara dengan Ibu Aminah di Desa Kajhu Aceh Besar tanggal 15 Mei 2022

[63] Wawancara dengan Samawati di Desa Kajhu Aceh besar pada tanggal 10 Mei 2022

Ibu Nur A'ini menyarankan sebaiknya TBM Ar-Rasyid mengadakan kegiatan lebih sering seperti setahun 2 kali karena banyak masyarakat atau anak-anak yang memperoleh penambahan wawasan baru melalui pelatihan atau program yang disediakan.[64] Hal senada juga dikemukakan salah seorang anggota masyarakat, Ibu Nur laila menjelaskan bahwa sangat besar manfaat dan peran pada TBM melalui pelatihan dan program lainnya di TBM Ar-Rasyid sehingga meningkatkan keterampilan masyarakat.[65]

Berdasarkan hasil penelitian diatas TBM Ar-Rasyid memang sangat berperan bagi masyarakat Kajhu anak-anak maupun ibu-ibu. Diantara perannya dalam pengembangan literasi masyarakat adalah menjahit, membuat kue, ketersediaan kelas calistung, mengadakan festival kesenian dan masih banyak lainnya.

2. Kendala TBM Ar-Rasyid dalam mengembangkan literasi masyarakat Desa Kajhu Aceh Besar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Eni Darlia (ketua TBM) bahwa TBM Ar-Rasyid menghadapi beberapa kendala terkait pelaksanaan kegiatan untuk mengembangkan literasi masyarakat Desa Kajhu, diantaranya adalah:

a. Keterbatasan SDM Pengelola

TBM ini hanya dikelola 3 orang yang berasal dari pendidikan bahasa inggris, bahasa arab dan matematika. Untuk mengatasi

[64]Wawancara dengan Nur A'ini di Desa Kajhu Aceh besar pada tanggal 10 Mei 2022
[65]Wawancara dengan Ibu Nurlaila di Desa Kajhu Aceh Besar tanggal 14 Mei 2022.

keterbatasan ini TBM sering mengajak mahasiswa untuk menjadi relawan dalam program pengenalan komputer kepada anak-anak maupun terhadap masyarakat sekitar yang berkaitan dengan program yang diikuti. Selama ini dana didapatkan dari wirausaha TBM, perikanan, pertanian dan bank sampah yang digunakan untuk kegiatan TBM.

b. Keterbatasan Koleksi

Koleksi yang tersedia juga masih kurang sehingga kami juga membuka bantuan kepada siapa pun yang ingin menyumbangkan koleksi tambahan di TBM Ar-rasyid Desa Kajhu Aceh Besar.[66]

Oleh sebab itu, menurut peneliti dari hasil wawancara dengan masyarakat menyatakan dapat disimpulkan bahwa masyarakat sangat senang dengan adanya TBM Ar-Rasyid ini walaupun masyarakat berharap bahwa untuk pelatihannya diadakan lebih sering dalam setahun. Selain itu, peneliti juga memperoleh data bahwa TBM Ar-Rasyid fasilitas yang disediakan sudah lumayan memadai termasuk fasilitas dalam penyelenggaraan suatu program atau pelatihan. Kemudian, TBM Ar-Rasyid selalu menghadirkan pemateri yang berwawasan lebih luas ketika pengadaan program berupa workshop dengan tujuan untuk sharing kepada masyarakat tentang materi program yang akan dibahas secara tuntas.

[66]Wawancara dengan Ibu Eni Darlia di Desa Kajhu Aceh Besar tanggal 27 April 2022

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya TBM Ar-Rasyid telah berperan sangat aktif dalam mengembangkan literasi masyarakat Desa Kajhu. Peran yang telah dilakukan Taman Bacaan Masyarakat Ar-Rasyid Desa Kajhu Kabupaten Aceh Besar adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pusat informasi bagi masyarakat dalam mengembangkan literasi masyarakat yaitu memperoleh ilmu baru seperti masyarakat mampu menunjukkan hasil karya dari pelatihan yang diikuti di TBM Ar-Rasyid.
2. Sebagai tempat memperluas wawasan yaitu melalui program dan kegiatan yang dilaksanakan serta ketersediaan koleksi bacaan yang terdapat pada TBM Ar-Rasyid.
3. Sebagai tempat hiburan dan edukatif yaitu dengan kegiatan ini dapat dijadikan hiburan edukatif bagi anak-anak dan masyarakat dalam mengembangkan bakatnya.
4. Sebagai tempat berperan keterampilan yaitu kegiatan tersebut banyak menunjukkan bakat dan keterampilan masyarakat baik itu hasil karya maupun hasil pengetahuan yang didapatkan dari pelatihan serta koleksi yang dijadikan referensi bagi masyarakat dalam mengembangkan bakatnya.

Pengembangan literasi TBM Ar-Rasyid di Desa Kajhu Aceh Besar berdampak positif bagi masyarakat misalnya dari pelatihan atau kegiatan yang diikuti oleh masyarakat, maka masyarakat mampu mengembangkan bakat dan membuka wirausaha dari keterampilan yang ditekuni selama mengikuti kegiatan

di TBM seperti kerajinan menjahit, merajut dan membuat kue. Sedangkan untuk anak-anak, program yang tersedia di TBM Ar-Rasyid dapat membantu anak-anak dalam memperoleh pengetahuan baru terutama berkaitan dengan pendidikan nya seperti adanya class calistung, bahasa inggris dan matematika. Untuk bakat anak-anak, dapat dikembangkan melalui festival kesenian yang diikutsertakan anak-anak. kegiatan yang diadakan untuk anak-anak pada TBM yaitu pelatihan bahasa inggris dan bahasa arab, belajar pada kelas calistung dan mengikuti festival kesenian.

Oleh karena itu, peneliti berpendapat TBM Ar-Rasyid sesuai dengan visi misinya TBM Ar-Rasyid telah berperan mengembangkan literasi masyarakat, anak-anak hingga dewasa. TBM Ar-Rasyid mampu memotivasi masyarakat dengan melengkapi fasilitas yang tersedia sehingga pengunjung seperti masyarakat maupun anak-anak menjadi tertarik untuk mengunjungi TBM Ar-Rasyid ini. selain visi misi ini, TBM Ar-Rasyid juga sesuai dengan tujuannya yaitu memberikan akses bagi masyarakat untuk memperoleh pengetahuan baru, meningkatkan minat baca serta masyarakat kalangan orang dewasa dan anak-anak mampu berkreativitas dan menunjukkan bakatnya melalui pelatihan atau kegiatan yang diselenggarakan di TBM Ar-Rasyid Desa Kajhu Kabupaten Aceh Besar.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dan analisis yang penulis lakukan di atas, maka adapun kesimpulan sebagai berikut:

1. Taman bacaan masyarakat Ar-Rasyid Desa Kajhu Kabupaten Aceh Besar mempunyai peran sebagai pusat informasi bagi masyarakat dalam mengembangkan literasi masyarakat yaitu memperoleh ilmu baru seperti masyarakat mampu menunjukkan hasil karya dari pelatihan yang diikuti di TBM Ar-Rasyid, tempat memperluas wawasan yaitu melalui program dan kegiatan yang dilaksanakan serta ketersediaan koleksi bacaan yang terdapat pada TBM Ar-Rasyid, sebagai tempat hiburan dan edukatif yaitu dengan kegiatan ini dapat dijadikan hiburan edukatif bagi anak-anak dan masyarakat dalam mengembangkan bakatnya, serta sebagai tempat berperan keterampilan yaitu kegiatan tersebut banyak menunjukkan bakat dan keterampilan masyarakat baik itu hasil karya maupun hasil pengetahuan yang didapatkan dari pelatihan serta koleksi yang dijadikan referensi bagi masyarakat dalam mengembangkan bakatnya. Banyak kegiatan yang terdapat pada TBM Ar-Rasyid yaitu bagi masyarakat diadakan pelatihan menjahit, merajut, membuat kue dan bagi anak-anak diadakan pelatihan kelas calistung, kelas bahasa Inggris dan bahasa Arab dan kesenian.

2. Peran yang terdapat pada TBM Ar-Rasyid sangat berdampak positif bagi masyarakat dan anak-anak terutama pada pengembangan literasi pada bagian bakatnya yang diperoleh melalui program atau kegiatan yang diadakan oleh TBM Ar-rasyid.
3. Kendala yang dihadapi TBM Ar-rasyid dalam pemanfaatan literasi masyarakat adalah keterbatasan SDM pengelolaan, koleksi yang terbatas sehingga kegiatan hanya dilakukan setahun sekali.

B. Saran

1. Untuk TBM Ar-Rasyid agar dapat menambah koleksi-koleksi yang beragam sehingga masyarakat akan lebih sering mengunjungi TBM.
2. Untuk meningkatkan promosi taman bacaan tersebut dengan tujuan supaya masyarakat diluar mengetahui bahwa TBM Ar-Rasyid bergerak aktif dalam menumbuhkan literasi masyarakat Desa Kajhu Kabupaten Aceh Besar dan dapat menjadi contoh bagi organisasi atau komunitas lain terhadap pengembangan literasi masyarakat secara luas.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR PUSTAKA

Ali Romdhoni, *Al-Qur'an dan Literasi*, (Depok: Literatur Nusantara, 2013).

Bambang Tedjokusumo, Dinamika Masyarakat sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol 3 No. 1, https://media.neliti.com/media/publications/56331-ID-dinamika-masyarakat-sebagai-sumber-belaj.pdf, diakses 12 Maret 2022.

Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya***,** (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011).

Depdiknas, *Keterampilan Dasar untuk Hidup. Literasi Membaca, Matematika, & Sains. Laporan Program for International Student's Assessment*. (Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, 2004).

Didik Suhardi, *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* Tahun 2019

Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat, *Petunjuk Teknis Pengajuan, Penyaluran dan Pengelolaan Bantuan Taman Bacaan Masyarakat Tahun 2013*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Non-Formal, dan Informal, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013).

Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011).

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

Eni, Kepala TBM Ar-Rasyid Desa Kajhu, Wawancara, TBM Ar-Rasyid Desa Kajhu, 29 September 2021.

Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung : Alfabeta, 2011).

https://literasinusantara.com/tbm-ar-rasyiid/ diakses 06 Juni 2022

Husaini Husman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Muhsin Kalida, *Fundraising: Taman Bacaan Masyarakat (TBM),* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012).

Nita Paramita, *Pembedayaan Masyarakat Pada Taman Baca Kampung Merdeka Dalam Meningkatkan Minat Baca dikelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Kota Bandar Lampung, Skripsi,* (Lampung: UIN Raden Intan, 2020), hal. 28. diakses pada tanggal 15 September 2022 dan situs: http://repository.radenintan.ac.id

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Petunjuk Teknis Pengajuan, Penyaluran, Pengelolaan Bantuan Taman Bacaan Masyarakat* (A), (Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan NonFormal dan Informal, 2013).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Petunjuk Teknis Program Pengembangan Budaya Baca Melalui Penguatan Taman Bacaan Masyarakat* (B), (Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan NonFormal dan Informal, 2014).

Kern, *Literacy and Language Teaching*, (New York: Oxford University. Press, 2000).

Khoiruddin, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini di Taman Baca Masyarakat*, (Kediri: Institut Agama Islam Tribakti, 2016).

Kurniawati, R. Deffi dan Nunung Prajarto, "Peranan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat: Survei Pada Perpustakaan Kotamadya Jakarta Selatan", *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 3 No. 7, 2007.

M.Mariani, Pengelolaan Taman Baca Masyarakat, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol.3 No.2, 2019, https://jurnal.unnes.ac.id.sdu/index/php/download/33347pdf. Di akses 01 April 2022.

Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006).

Munir dan Hidayatullah, Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Dalam Meningkatkan Minat Dan Budaya Baca di Kabupaten Ciamis Tahun 2019, *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 3 No 1.

Mutia Watul wardah, Upaya taman bacaan masyarakat Ar-Rasyid dalam pemberdayaan masyarakat berbasis literasi, *Jurnal Libria*, vol 11 no 1, 2019.

Norwawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007).

Nursanty dan Husna, Peran Taman Bacaan Masyarakat Lentera Hati Sebagai Sarana Pembelajaran Nonformal Untuk Anak-Anak Nelayan Desa Karangsong Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu Jawa Barat Tahun 2019, *Jurnal Ilmu Perpustakaan* Vol 6 No 4, 2019

Perpustakaan Nasional R.I., *Panduan Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Umum*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 1992).

Rahmatullah, *Strategi Gerakan Literasi Desa di Era Disrupsi*, https://tirta buana media. co.idstrategi-gerakan-literasi-desa-di-era-disrupsi/pdf. Vol 1 No. 2, 2016.

Romdhoni, *Al-Qur'an dan Literasi*, (Depok: Literatur Nusantara, 2013).

Ruslan, Membangun Literasi Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat: Eksplorasi Pengalaman Community Engagement Program di Cot Lamme – Aceh Besar, *Jurnal ADABIYA*, Volume 19 No. 2 Agustus 2017

Sanu Eko Augustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Calpullis, 2015).

Sayyid Abu Bakar AR, *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Masyarakat di Taman Baca Masyarakat (Studi Kasus di Taman Baca Masyarakat Cinta Baca, Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu)*, Skripsi. 2014, 2. Di akses pada 5 Juli 2021, http://repository unib.ac.id/8703/1/I%2CII%2CIII%2CI-14-say-FK.pdf

Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010).

Soerjono, *Teori Peranan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2002).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

Suharsimi Arikunto, *Dasar – Dasar Research*, (Tarsoto: Bandung, 2013).

Suhardi, *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Suhardi, *Buku Panduan Gerakan Literasi Nasional*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006).

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 1635/Un.08/FAH/KP.004/01/2021

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut;
b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

M E M U T U S K A N

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.

Kesatu : Menunjuk saudara :
1). Nurhayati Ali Hasan, M.LIS. (Pembimbing Pertama)
2). Drs. Saifuddin A. Rasyid, M.LIS. (Pembimbing kedua)
Untuk membimbing Skripsi mahasiswa

Nama	**:**	**Wilda Munira**
Nim	**:**	**160503085**
Prodi	**:**	**Ilmu Perpustakaan (IP)**
Judul	**:**	**Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam Mengembangkan Literasi Masyarakat Desa (Penelitian pada TBM Ar-Rasyid Desa Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar)**

Kedua : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 01 Nopember 2021

Dekan,

Fauzi

Tembusan :
1. *Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;*
2. *Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh;*
3. *Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;*
4. *Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;*
5. *Arsip*

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniy.ac.id

Nomor : 489/Un.08/FAH.I/PP.00.9/04/2022
Lamp : -
Hal : ***Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Kepada Yth,
Kepala TBM ar-Rasyid

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **WILDA MUNIRA / 160503085**
Semester/Jurusan : XII / Ilmu Perpustakaan
Alamat sekarang : LR.TGK CHIK DIBALEE

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Peran Taman Baca Masyarakat (TBM) dalam Mengembangkan Literasi Masyarakat Desa di TBM Ar-Rasyid Desa Lambateung Kecamatan Baitussalam Aceh Besar***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 14 April 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

Berlaku sampai : 14 Juli 2022

Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag.,M.Sc., M.A.

TAMAN BACAAN MASYARAKAT AR-RASYID
YAYASAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT ACEH
Jl. Laksamana Malahayati Km 8,5, Desa Kajhu, Dusun Lambateung,
Kec. Baitussalam, Aceh Besar
HP: 081397353358, Email: tbmarrasyid@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
NO: 422/03/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama : Eni Darlia
Jabatan : Ketua TBM Ar Rasyid
Alamat : Lam Asan

Menerangkan dengan sebenarrnya bahwa :
Nama : Wilda Munira
NIM : 160503085
Prodi : S1- Ilmu Perpustakaan UIN Ar Raniry Banda Aceh
Alamat : Lr.Tgk. Chik Dibalee

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Ar Rasyid Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh berupa pengumpulan data tugas akhir, dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul : "Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam Mengembangkan Literasi Masyarakat Desa di TBM Ar Rasyid Dusun Lambateung, Desa Kajhu, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar"

Demikian surat keterangan ini kami buat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Aceh Besar, 27 April 2022
Ketua TBM Ar-Rasyid

Eni Darlia

LAMPIRAN INSTRUMEN PENELITIAN

1. **Ketua Taman Baca Masyarakat Ar-Rasyid**

   NAMA :

a. Apa saja bentuk kegiatan literasi yang di jalankan di TBM Ar-Rasyid?
b. Apa saja dasar bapak/ibu dalam melakukan pembentukan/ pelaksanaan kegiatan di TBM Ar-Rasyid?
c. Kapan biasanya kegiatan-kegiatan ini di selenggarakan?
d. Siapa sajakah yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan TBM Ar-Rasyid?
e. Biasanya dari manakah sumber dana yang bapak/ibu peroleh pada saat akan menyelenggarakan kegiatan TBM Ar-Rasyid?
f. Apakah ada faktor pendukung dilaksanakannya kegiatan-kegiatan yang mendukung pengembangan literasi di TBM Ar-Rasyid?
g. Apa saja kendala pihak TBM dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan di TBM Ar-Rasyid?
h. Bagaimana dampak kegiatan-kegiatan ini terhadap masyarakat di TBM Ar-Rasyid?
i. Apa saja strategi/solusi yang bapak/ibu lakukan dalam mengatasi kendala pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan di TBM Ar-Rasyid?
j. Selama kegiatan-kegiatan berlangsung, apakah bapak/ibu membuat tim untuk berhasilnya kegiatan-kegiatan yang terlaksana?

جامعة الرانري
AR-RANIRY

2. Masyarakat Desa yang Mengikuti Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Taman Baca Masyarakat Ar-Rasyid

NAMA :

a. Apa alasan bapak/ibu mengikuti kegiatan TBM Ar-Rasyid?
b. Apa saja kegiatan yang sering Bapak/Ibu ikuti?
c. Saat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bapak/ibu ikuti, apakah bapak/ibu menggunakan koleksi TBM Ar-Rasyid sebagai bahan materi kegiatan?
d. Apakah ada koleksi bacaan yang bapak/ibu gunakan sebagai panduan dirumah untuk memperdalam ilmu yang didapat dari kegiatan TBM Ar-Rasyid yang ibu ikuti?
e. Apa saja fasilitas yang sering bapak/ibu gunakan selama di Taman Baca Ar-Rasyid?
f. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh TBM Ar-Rasyid?
g. Apakah ada manfaat yang bapak/ibu dapat dalam mengikuti kegiatan yang di selenggarakan TBM Ar-Rasyid?
h. Apakah bapak/ibu mempunyai saran untuk kegiatan yang diadakan oleh TBM Ar-Rasyid?

LAMPIRAN DOKUMENTASI

Gambar. 1. Struktur TBM Ar-Rasyid

Gambar. 2. Penulis Mewawancarai Kepala TBM ar-Rasyid

Gambar. 3. Penulis Mewawancarai Masyarakat

جامعة الرانري
AR-RANIRY